ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN SPARE PART SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC PADA BENGKEL PIRAMIDA MOTOR TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen

OLEH :

BAYU WIYONO

NPM : 11.1.02.02.0124

PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

Skripsi oleh:

BAYU WIYONO

NPM : 11.1.02.02.0124

Judul:

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN

SPARE PART SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC

PADA BENGKEL PIRAMIDA MOTOR TULUNGAGUNG

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program
Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Tanggal: - - 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr.Sri Aliami	Lilia Pasca Riani, S.T., SE., M.Sc
NIDN. 0716086403	NIDN. 0718048502

Skripsi oleh:

BAYU WIYONO

NPM : 11.1.02.02.0124

Judul:

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN

SPARE PART SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC

PADA BENGKEL PIRAMIDA MOTOR TULUNGAGUNG

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi UNP Kediri

Pada tanggal : 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : **Dr. Sri Allami**
2. Penguji I : **Dr. H. Samari, S.E.,M.M**
3. Penguji II : **Lilia Pasca Riani, S.T., S.E., M.Sc.**

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Kuhagyo
NIDN 0717066601

ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN SPARE PART SEPEDA MOTOR MENGGUNAKAN METODE ABC PADA BENGKEL PIRAMIDA MOTOR TULUNGAGUNG

Oleh :
Bayu Wiyono
11.1.02.02.0124
Fakultas Ekonomi, program Studi Manajemen
bayusamodra212@gmail.com
Dr.Sri Aliami dan Lilia Pasca Riani, SE., M.Sc
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Persediaan merupakan bagian vital dari bisnis terutama bagi perusahaan kecil atau perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa maupun barang. Perusahaan kecil atau baru kebanyakan belum memahami mengenai pentingnya pengendalian pada persediaannya. Dalam pengadaan persediaan pun kebanyakan dilakukan setelah barang yang diinginkan konsumen telah habis kemudiaan perusahaan baru menyediakan lagi.Bengkel Piramida Motor adalah perusahaan kecil dan baru yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor dan usaha dagang onderdil sepeda motor. Bengkel Piramida Motor sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC untuk mengklasifikasi kebijakan pengadaan spare part, sehingga penulis ingin meneliti klasifikasi antara spare part yang satudengan spare part yang lain, dimulai dari yang berharga mahal dan harga yang paling rendah, serta jumlah pemakaiannya.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengelompokkan persediaan spare part jenis(1)oil, (2)ban dalam, (3)laker,(4)bola lampu, (5)kampas rem depan, dan (6) kampas rem belakang.

Tempat penelitian dilakukan di Bengkel Piramida Motor yang terletak di Desa Boro, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Dalam pengambilan data terdapat beberapa teknik yang dilakukukan,yaitu: wawancara, pengamatan,dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian ini mengambil 6 jenis*spare part* dengan 46 tipe yang berbeda dengan alasan 46tipe *spare part* tersebut dianggap *spare part* yang mempunyai prioritas penjualan tinggi dibandingkan dengan spare part yang lain. Sehingga *spare part* ini bisa dikategorikan *spare part* yang mempunyai pengaruh besar terhadap operasi bengkel.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat 21 *spare part* pada golongan A, 14 *spare part* pada golongan B dan 10 *spare part* pada golongan C.

Kata Kunci: Pesediaan, Metode ABC

LATAR BELAKANG

Persediaan merupakan bagian vital dari bisnis terutama bagi perusahaan kecil atau perusahaan baru yang bergerak di bidang jasa maupun barang. Hal yang seringkali terjadi dalam perusahaan kecil atau baru yang belum memahami persediaan adalah kelebihan dan kekurangan stok persediaan dalam

kegiatan usahanya. Kedua hal tersebut adalah masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Selain kedua hal itu,perusahan kecil atau baru sebagian besar juga belum memahami tentang golongan-golongan persediaan yang dimiliki sehingga dalam pengadaannya kurang begitu efektif. Menurut Baroto (2002:53), penyebab timbulnya persediaan ada tiga, yaitu mekanisme pemenuhan atas permintaan, keinginan untuk mengantisipasi ketidakpastian dan keinginan melakukan spekulasi. Sedangkan metode perhitungan persediaan secara garis besar terdapat tiga metode, yaitu metode EOQ, metode ABC dan metode persediaan tunggal.

Analisis ABC membagi persediaan dalam tiga kelas berdasarkan atas nilai (volume) persediaan. Kriteria masing-masing kelas dalam analisis ABC adalah kelas A yang memiliki nilai volume tahunan rupiah yang tinggi yaitu persediaan yang mempunyai nilai tahunan 0-70% dari total persediaan(70% dari total persediaan). Persediaan yang termasuk kelas ini memerlukan perhatian yang tinggi dalam pengadaannya karena berdampak pada biaya yang tinggi dan pemeriksaan dilakukan secara intensif. Kedua,kelas B merupakan persediaan dengan nilai volume tahunan rupiah yan menengah yaitu persediaan yang mempunyai nilai tahunan 71%-90% dari total persediaan(20% dari total persediaan). Ketiga, kelas C merupakan ersediaan yang nilai volume tahunan rupiahnya rendah, yang hanya sekitar 10% dari total nilai persediaan. Dalam kelas ini diperlukan teknik pengendalian yang sederhana, pemeriksaan dilakukan sekali-kali. Dengan mengetahui kelas-kelas tersebut, dapat diketahui item persediaan tertentu yang harus mendapat perhatian lebih intensif atau serius dibandingkan item lain.

Bengkel Piramida Motor adalah perusahaan kecil dan baru yang bergerak dalam bidang usaha jasa servis kendaraan sepeda motor dan usaha dagang onderdil sepeda motor. Bengkel Piramida Motor sampai saat ini belum pernah menggunakan analisis ABC untuk mengklasifikasi kebijakan pengadaanspare part, sehingga penulis ingin meneliti klasifikasi antara *spare part* yang satudengan *spare part* yang lain, dimulai dari yang berhargamahal dan harga yang paling rendah, serta jumlah pemakaiannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menulis sebagai kajian penelitian berjudul: “Analisis Pengendalian Persediaan Spare Part Sepeda MotorMenggunakan MetodeABCpada Bengkel Piramida Motor Tulungagung”.

Batasan Masalah

1. Persediaan yang dianalisis adalah *spare part* sepeda motor.
2. Spare part yang dianalisis adalah *spare part* jenis oil,bandalam,laker,lampu depan,kampas rem depan, dan kampas rem belakang.
3. Analisis yang digunakan dengan menggunakan metode analisis ABC.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part*oil di bengkel piramida motor dengan analisis ABC?."
2. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part* jenis ban dalamdi bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.
3. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part* jenis laker di bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.
4. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part* jenis lampu depan di bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.
5. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part* jenis kampas rem depan di bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.
6. Bagaimana pengelompokkan persediaan *spare part* jenis kampas rem belakangdi bengkel piramida motor dengan analisis ABC?.

Tujuan Penelitian

1. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis oil pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.
2. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis ban dalam pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.
3. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis laker pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.
4. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis lampu depan pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.
5. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis kampas rem depan pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.
6. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis kampas rem belakang pada bengkel Piramida Motor menggunakan analisis ABC.

Manfaat

1. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi bengkel piramida motor

      Manfaat yang didapat oleh bengkel piramida motor pada penelitian ini yaitu " Memberikan solusi pada bengkel Piramida motor mengenai persediaan suku cadang jenis oil yang menjadi prioritas utama."

b. Manfaat bagi peneliti

Manfaat yang didapat pada penelitian ini yaitu "Memberikan pengalaman pada peneliti mengenai pengendalian persediaan."

2. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat bagi ilmu pengetahuan yaitu "Memberikan gambaran kepada seseorang yang mempunyai keinginan berwira usaha di bidang jasa bengkel terutama dalam mengembangkan teori pengendalian persediaan dengan menggunakan teori ABC."

KAJIAN TEORI

Kajian Teori

Persediaan

Menurut Suyadi (2009:65), persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku/*raw material*), barang setengah jadi (*work in process*), dan barang jadi (*finished goods*).

Menurut Haizer dan Render (2010:82), jenis persediaan ada empat, meliputi:

1. Persediaan bahan baku/*raw material inventory*, dibeli tetapi tidak di proses.
2. Persediaan barang setengah jadi/*working-in-process*-WIP *inventory* adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai,
3. Persediaan/perbaikan/operasi/*maintenance-repair-operating*-MRO, persediaan yang diperuntukkan bagi pasokan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi/*finished goods inventory*, adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman.

Persediaan dapat melayani beberapa fungsi yang menambah flesibilitas bagi operasi perusahaan. Keempat fungsi persediaan tersebut enurut Hazer dan Render (2010:82),adalah sebagai berikut :

a. Decouple atau memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi.
b. Melakukan "decouple" perusahaan dari fluktuasi pemrintaan dan menyediakan persediaan barang-barang yang akan memberikan pilihan bagi pelanggan.
c. Mengambil keuntungan dari diskon kuantitas karena pembelian dalam jumlah besar dapat mengurangi biaya pengiriman barang.
d. Melindungi terhadap inflasi dan kenaikan harga.

Menurut Stevenson dan Chuong (2014:184), sistem perhitungan persediaan dapat bersifat periodik atau terus menerus. Sistem periodik (*periodic system*) merupakan perhitungan secara fisik terhadap barang dalam persediaan yang dilakukan pada interval periodik (mingguan dan bulanan). Keuntungan dari sistem ini adalah pesanan untuk banyak barang terjadi pada saat bersamaan, sehingga dapat menghemat biaya pengiriman. Sistem persediaan terus-menerus (*perpetual invetory system*) merupak sistem yang melacak pengambilan dari persediaan secara kontinu, dengan demikian memantau tingkat terkini dari setiap barang. Keuntungan dari sistem ini adalah kendali yang diberikan oleh pemantauan kontinu terhadap pengambilan persediaan, keuntungan lainnya adalah kuantitas pesanan tetap. Sedangkan kerugian dari sistem ini adalah biaya tambahan dari pemeliharaan catatan. Perhitungan fisik terhadap persediaan harus tetap dilakukan secara periodik untuk memverivikasi catatan karena kemungkinan kesalahan, pencurian, kerusakan, dan faktor-faktor lainnya yang dapat mengurangi jumlah efektif dalam persediaan.

Metode Membagi Pesediaan

Menurut Ruslan (2003:24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Jadi secara garis besar metode membagi persediaan adalah cara-yang digunakan untuk membagi persediaan kedalam sebuah kelompok persedioaan baik menurut kualitas, harga dan hal-hal lain yang membedakan persediaan.

Menurut Hazer dan Render (2010:84), analisis ABC merupakan sebuah metode membagi persediaan yang ada menjadi tiga klasifikasi berdasarkan volume uang tahunan. Analisis ABC adalah sebuah aplikasi persediaan dari *prinsip pareto*. Prinsip pareto menyatakan terdapat “sedikit hal yang kritis dan banyak yang sepele”. Gagasannya adalah untuk membuat kebijakan-kebijakan persediaan pada bagian-bagian persediaan kritis yang sedikit dan tidak banyak pada yang sepele. Barang kelas adalah barang-barang yang volume uang tahunannya tinggi 15% dari barang-barang persediaan total tetapi nilai uangnya 70% sampai 80%. Barang kelas B adalah barang-

barang persedian dengan volume uang tahunan yang sedang 30% dari barang-barang persediaan total dan 15% sampai 25% nilai uangnya. Barang kelas C adalah barang-barang dengan volume uang tahunan yang kecil 5% dari volume uang tahunan tetapi bernilai 55% nilai investainya.

Penelitian Terdahulu

1. Meilani (2009) melakukan penelitian dengan judul "Pengendalian Persediaan *Spare Part* dan Pengembangan dengan Konsep 80-20 (Analisis ABC) pada AUTO2000 Cabang Sutoyo Malang".
2. Sari (2009) melakukan penelitian dengan judul "Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey dengan Metode Analisis ABC pada PT. Primissima Yogyakarta".
3. Mulyanti (2009) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengendalian Persediaan Buah Segar pada Hipermarket Giant Poins Lebak Bulus".

Kerangka Konsep

Dari kerangka konsep dapat dijelaskan yaitu *spare part* sebelumnya di evaluasi dahulu dalam data kebutuhan sebelum menggunakan metode yang akan digunakan. Persediaan spare part merupakan kebutuhan utama dalam proses usaha dagang pada bengkel. Persentase nilai uang yang akan menggunakan analisis ABC dan hasilnya akan berupa output yang menggunakan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku dengan hasil berupa persediaan *spare part* yang optimal.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga *spare part* dan volume penjualan. Harga dan volume penjualan tersebut selanjutnya akan dianalisis guna ditarik kesimpulan.

Teknik dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Bengkel Piramida Motor yang terletak di Desa Boro, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tutungagung.

Waktu pelakasanaan penelitian dilakukan bulan April – September 2015.

Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai pengambilan data adalah bengkel Piramida Motor yang terletak di Desa Boro, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan studi pustaka.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis kuntitatif digunakan untuk mengetahui berapa besar volume penjualan. Selain itu analisis kuantitatif digunakan untuk mencari prosentase harga yang selanjutnya akan digunakan menganalisis berdasarkan analisis ABC dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masing-masing *spare part*

   Sebelum dilakukan analisis spare part harus diidentifikasi secara berkelompok sesuai dengan tipe masing-masing spare part.
2. Menghitung nilai rupiah masing-masing persediaan

   Tahap kedua dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing-masing *spare part*, yaitu dengan cara:

   Nilai Rupiah = Harga X Volume Penjualan
3. Mengurutkan data dari nilai rupiah yang paling besar sampai yang paling kecil

   Tahapan yang ketiga pada analisis ABC adalah mengurutkan data harga *spare part* yang telah dihitung nilai rupiahnya pada tahapan kedua. Urutan data nilai rupiah pada tahap ini adalah dari data yang mempunyai nilai rupiah paling besar sampai nilai rupiah paling kecil.
4. Menghitung nilai kumulatif

   Tahapan keempat pada analisis Abc adalah mencari nilai kumulatif pada masing-masing *spare part*. Nilai kumulatif nantinya akan digunakan untuk mencari prosentase masing-masing *spare part*.
5. Menghitung prosentase nilai kumulatif

   Tahapan kelima pada analisis ABC adalah menghitung prosentase nilai

kumulatif masing-masing *spare part*. Perhitungan prosentase nilai kumulatif dihitung dengan cara:

Prosentase Nilai Kumulatif =

$$\frac{\text{Nilai Kumulatif} \times 100\%}{\text{Total Nilai Kumulatif}}$$

6. Menggolongkan persediaan ke dalam kelompok A,B,C

   Tahap yang terakhir pada analisis ABC adalah mengelompokkan *spare part* kedalam kelompok-kelompok pesediaan dengan ketentuan 0-70% merupakan *spare part* kelompok A, 71-90% masuk pada kelompok B dan yang terakhir 91-100% merupakan spare part pada kelompok C.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisi Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian terdapat beberapa tahap perhitungan sesuai dengan metode analisis activity based costing (ABC). Tahapan –tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rupiah

   Tahapan yang pertama dalam melakukan analisis ABC adalah menghitung nilai rupiah pada masing masing spare part. Untuk mengetahui perhitungan nilai rupiah dengan cara mengalikan harga dengan volume sehingga masing-masing item diperoleh nilai rupiah sepertipada tabel diatas. Hasil Perhitungan nilai rupiah per item dapat dilihat pada kolom nilai rupiah per juni 2015 pada masing-masing tabel diatas. Dari nilai rupiah tersebut selanjutnya akan diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah.

2. Mengurutkan data dari yang nilai rupiah tertingi menuju terendah

   Setelah tahap pertama menghitung nilai rupiah,maka tahap kedua adalah mengurutkan dari item yang mempunyai nilai tertinggi sampai yang mempunyai nilai terendah pada masimng-masing tipe *spare part*. Kemudian dapat diketahui urutan item yang memiliki nilai rupiah tertinggi sampai nilai rupiah terendah. Dimana urutan nilai tertinggi sampai nilai terendah pada masing-masing tabel dapat dilihat pada kolom nilai rupiah per juni 2015. Dari urutan tersebut tahapan selan jutnya akan dihitung nilai kumulatif setiap item *spare part* pada masing-masing tabel jenis *spare part*.

3. Menghitung nilai kumulatif pada masing-masing item *spare part*.

   Tahapan yang ketiga pada metode anailisis ABC adalah menghitung nilai kumulatif. Kemudian dapat diketahui

data perhitungan nilai kumulatif masing-masing item. Masing – masing item pada setiap tabel diatas telah dihitung nilai kumulatifnya. Nilai kumulatif setiap item dapat dilihat pada kolom nilai kumulatif pada masing-masing tabel.

4. Menghitung persentase nilai kumulatif pada masing-masing item *spare part.*

   Setelah masing-masing item persediaan sudah mempunyai nilai kumulatif, maka tahap yang selanjutnya adalah mengitung persentase nilai kumulatif masing *spare part*. Prosentase nilai kumulatif dihitung untuk mencari kelompok masing-masing item sesuai kaidah metodeABC. Kemudian dapat diketahui perhitungan prosentase nilai kumulatif masing-masing item persediaan,dimana masing-masing item dihitung prosentase nilai kumulatifnya untuk diperoleh pengelompokan item sesuai analisa ABC. Prosentase nilai kumulatif masing-masing item dapat dilihat pada kolom prosentase nilai kumulatif pada tabel.

5. Menentukan golongan atau kelompok persediaan masing-masing item spare part.

   Setelah prosentase nilai kumulatif dihitung,tahap yamg terakhir dari analisis ABC adalah menentukan kelompok dengan ketentuan 0-70% masuk pada kelompok A, 71-90% masuk kelompok B sedangkan 91-100 masuk pada kelompok C. Kemudian dapat diketahui pengelompokan item persediaan sesuai nilai prosentase menurut analisa ABC,dimana pada golongan A adalah item yang mempunyai prosentase antara 0-70% ,golongan B adalah item yang mempunyai prosentase 71-90% dan yang terakir golongan C yaitu item yang mempunyai prosentase 91-100% dimana pengelompokannya dapat dilihat pada tabel.

Pembahasan

Dari analisisa pengendalian persediaan suku cadang sepeda motor di bengkel Piramida Motor dengan menggunakan analisa ABC telah diperoleh seperti diperoleh kelompok persediaan seperti yang terlihat pada tabel-tabel analisa data.

Kelompok item persediaan tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dalam pengendaliaan persediaan *sparepart* yang dimiliki demi melayani konsumen.

Kelompok A merupakan kelompok yang harus diprioritaskan pertama daripada kelompok persediaan yang lain karena kelompok A merupakan persediaan yang mempunyai nilai rupiah

tinggi dibandingkan dengan kelompok yang lain sehingga sangat berpengaruh bagi perusahaan. Kelompok B merupakan kelompok menengah, pengadaan persediaan kelompok B dilakukan setelah kelompok A terpenuhi. Sedangkan kelompok C merupakan prioritas terakhir setelah kelompok A dan kelompok B terpenuhi.

Untuk lebih jelasnya pembagian kelompok persediaan *spare part* dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1

Tabel Kelompok Persediaan

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Top One	Yamalube	Castrol activ
Enduro	Castrol Power1	Evalube
Supersyn	SGO	GGI
Ahm Mpx	ban dalam FDR 2.50	ban dalam IRC 2.50
Federal Oil	ban dalam aspira 2.50	laker ASB 6200
Mesran	laker thailand 6201	laker ASB 6201
ban dalam FDR 2.75	laker thailand 6203	lampu depan bina part
ban dalam aspira 2.75	laker nikon 6203	lampu stop bina part
ban dalam IRC 2.25	lampu stop aspira	kampas depan aspira Z
ban dalam aspira 2.25	lampu stop thailand	kampas belakang SGP
ban dalam IRC 2.75	kampas depan choho	
laker nikon 6204	kampas depan indopart	
laker nikon 6203	kampas belakang thailand	
laker thailand 6204	kampas belakang aspira 'Z'	
lampu depan aspira		
lampu depan thailand		
kampas depan aspira Y		
kampas depan federal		
kampas depan aspira H		
kampas belakang YGP		
kampas belakang HGP		

Sumber : Data primer,Diolah,Tahun 2015

Berdasarkan data pada tabel 1, tabel diatas menunjukkan pembagian kelompok persediaan spare part yaitu pada kelompok A terdapat Top One, Enduro, Supersyn, Ahm Mpx, Federal Oil, Mesran, Ban Dalam FDR 2.75, Ban Dalam Aspira 2.75, Ban Dalam IRC 2.25, Ban Dalam Aspira 2.25, Ban Dalam IRC 2.75, Laker Nikon 6204, Laker Nikon 6203, Laker Thailand 6204, Lampu Depan Aspira, Lampu Depan Thailand, Kampas Depan Aspira Y, Kampas Depan Federal, Kampas Depan Aspira H, Kampas Belakang YGP, Kampas Belakang HGP. Sementara pada kelompok B terdapat Yamalube, Castrol Power 1, SGO, Ban Dalam FDR 2.50, Ban Dalam Aspira 2.50, Laker Thailand 6201, Laker Thailand 6203, Laker Nikon 6203, Lampu Stop Aspira, Lampu Stop Thailand, Kampas Depan Choho, Kampas Depan Indopart, Kampas Belakang Thailand, Kampas Belakang Aspira 'Z'. Dan pada kelompok C terdapat Castrol Activ, Evalube, GGI, Ban Dalam IRC 2.50, Laker ASB 6200, Laker ASB 6201, Lampu Depan Bina Part, Lampu Stop Bina Part, Kampas Depan Aspra Z, Kampas Belakang SGP.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis menggunakan metode ABC yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelompokkan persediaan *spare part* jenis oil :

Tabel 2

Pengelompokkan Tipe Oil

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
Top One	Yamalube	Castrol activ
Enduro	Castrol Power1	Evalube
Supersyn	SGO	GGI
Ahm Mpx		

Berdasarkan data pada tabel 2, kesimpulan pengelompokkan persediaan spare part jenis oil pada kelompok A yaitu Top One, Enduro, Supersyn, Ahm Mpx, Federal Oil, Mesran. Sementara kelompok B yaitu Yamalube, Castrol Power1, SGO. Dan kelompok C yaitu Castrol Activ, Evalube, GGI

2. Pengelompokkan *spare part* tipe ban dalam

Tabel 3

Pengelompokkan Tipe Ban Dalam

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
ban dalam FDR 2.75	ban dalam FDR 2.50	ban dalam IRC 2.50
ban dalam aspira 2.75	ban dalam aspira 2.50	
ban dalam IRC 2.25		
ban dalam aspira 2.25		
ban dalam IRC 2.75		

Berdasarkan data pada tabel 3, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe ban dalam pada kelompok A. Ban Dalam FDR 2.75, Ban Dalam Aspira 2.75, Ban Dalam IRC 2.25. Sementara kelompok B yaitu Ban Dalam FDR 2.50, Ban Dalam Aspira 2.50. Dan kelompok C yaitu Ban Dalam IRC 2.50.

3. Pengelompokkan *spare part* tipe laker

Tabel 4

Pengelompokkan Tipe Laker

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
laker nikon 6204	laker thailand 6201	laker ASB 6200
laker nikon 6203	laker thailand 6203	laker ASB 6201
laker thailand 6204	laker nikon 6203	

Berdasarkan data pada tabel 4, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe laker pada kelompok A yaitu Laker Nikon 6204, Laker Nikon 6203, Laker Thailand 6204. Sementara kelompok B yaitu Laker Thailand 6201, Laker Thailand 6203, Laker Nikon 6203. Dan kelompok C yaitu Laker ASB 6200, Laker ASB 6201.

4. Pengelompokkan *spare part* tipe lampu depan

Tabel 5

Pengelompokkan Tipe Lampu Depan

Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
lampu depan aspira	lampu stop aspira	lampu depan bina part
lampu depan thailand	lampu stop thailand	lampu stop bina part

Berdasarkan data pada tabel 5, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe lampu lampu depan pada kelompok A yaitu Lampu Depan Aspira, Lampu Depan Thailand. Sementara kelompok B yaitu Lampu Stop Aspira, Lampu Stop Thailand. Dan kelompok C yaitu Lampu Depan Bina Part.

5. Pengelompokan spare part tipe kampas depan

Tabel 6

Pengelompokkan Tipe Kampas Depan

kelompok A	kelompok B	kelompok C
kampas depan aspira Y	kampas depan choho	kampas depan aspira Z
kampas depan federal	kampas depan indopart	
kampas depan aspira H		

Berdasarkan data pada tabel 6, kesimpulan pengelompokkan persediaan spare part tipe kampas depan pada kelompok A yaitu Kampas Depan Aspira Y, Kampas Depan Federal, Kampas Depan Aspira H. Sementara kelompok B yaitu Kampas Depan Choho, Kampas Depan Indopart. Dan kelompok C yaitu Kampas Depan Aspira Z.

6. Pengelompokkan *spare part* tipe kampas belakang

Tabel 7

Pengelompokkan Tipe Kampas Belakang

kelompok A	kelompok B	kelompok C
kampas belakang thailand	kampas belakang thailand	kampas belakang SGP
kampas belakang aspira 'Z'	kampas belakang aspira 'Z'	

Berdasarkan data pada tabel 7, kesimpulan pengelompokkan persediaan tipe kampas belakang pada kelompok A yaitu Kampas Belakang Thailand, Kampas Belakang Aspira ‘Z’. Sementara kelompok B yaitu Kampas Belakang Thailand, Kampas Belakang Aspira 'Z'. Dan kelompok C yaitu Kampas Belakang SGP.

Saran

1. Untuk Bengkel Piramida Motor

   Untuk pengadaan persediaan *spare part* selanjutnya hendaknya bengkel Piramida Motor melihat pada penelitian ini dengan mempertimbangkan ketiga kelompok persediaan tersebut.

Karena walaupun sekilas terlihat tidak penting sebenarnya prioritas tersebut sangatlah penting sehingga patut di pertimbangkan.

2. Untuk Lembaga Universitas Nusantara PGRI Kediri

Saya berharapkepada dosen di UNP untuk kedepan mendukung penelitian yang dibuat oleh mahasiswa di UNP tidak bertumpu pada pemasaran ataupun sdm. Melainkan juga mengembangkan penelitian pada menejemen operasi maupun kewirausahaan, sehingga penelitian/karya ilmiah yang ada di UNPKediri lebih beraneka ragam dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Heizer, Jay & Render, Barry. 2005. *Operations Management*. Terjemahan oleh Dwianoegrawati Setyoningsih dan Indra Almahdy. Edisi 7. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Heizer, Jay & Render, Barry. 2009. *Operations Management*. Terjemahan oleh Dwianoegrawati Setyoningsih dan Indra Almahdy. Edisi 7. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Kumalaningrum, M.P, Kusumawati, H. & Hardani, R.P. 2011. *Manajemen Operasi*. Yokyakarta: UPP STIM YKPN.

Stevenson, W.J. & Chee Chuong, Sum. 2014. *Operations Management An Asia Perspective*. Terjemahan oleh Diana Angelica, David Wijaya dan Hirson Kurnia. Edisi 9. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.

Prawirosentono, Suyadi. 2009. *Manajemen Operasi*. Edisi Keempat. PT Bumi aksara.

Handoko, T Hani, 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi Dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Wibisono, Arief. 2009. *Penerapan Analisis ABC Dalam Pengendalian Persediaan Produk Furniture Pada Java Furniture, Wonosari, Klaten*, (online). tersedia: http://core.ac.uk/download/pdf12346858.pdf, diunduh 24 Mei 2015.

Prakoso, K Yuli, 2012. *Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dengan Pendekatan Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Di P.T Kawan Sejati Akurasi (KSA YOGYA)*, (online). tersedia: http://digilib.uin-suka.ac.id/8085/, diunduh 24 Mei 2015.

Meilani, 2010.*Pengendalian Persediaan Spare Part dan Pengembangan dengan Konsep 80-20 (Analisis*

ABC) pada AUTO2000 Cabang Sutoyo Malang.

Sari, 2010. *Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Grey dengan Metode Analisis ABC pada PT. Primissima Yogyakarta.*

Mulyanti, 2011. *Analisis Pengendalian Persediaan Buah Segar pada Hipermarket Giant Poins Lebak Bulus.*